

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd

Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta

Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati

لسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اما بعد
قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

أَمَّا بَعْدُ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa” [QS. al-Baqarah : 183]

Beberapa waktu lagi kita memasuki bulan yang penuh dengan keberkahan dan ampunan yang tiada tara, dan salah satu kebahagiaan seorang hamba adalah Ketika ada sebuah perintah ibadah dari Allah yang melahirkan ketaatan dan ketakwaan. Karena sesungguhnya bulan Ramadhan bukanlah sebuah *taklif* (beban) untuk manusia, melainkan sebagai *sa'adah* (kebahagiaan).

Sebagaimana bila diantara kita memiliki hutang yang banyak kepada seseorang, lalu orang tersebut mengatakan “hari ini saya memutihkan (menghapuskan) hutang-hutangmu kepada saya”. Kiranya cukup mendengar sebuah kalimat ini saja kita merasa menjadi orang yang bebas Merdeka dan menjadi orang yang sangat berbahagia.

Dan hadirnya Ramadhan kepada kita, akan membuat kita lebih merasa berbahagia dari sebuah hutang yang lunas. Maka ramadhan dikatakan sebagai kebahagiaan hakiki karena disitulah tempat kita bisa mensucikan jiwa dari kekotoran yang menumpuk selama 11 bulan. Ramadhan adalah sarana pemutihan baik *dzahir* maupun *bathin*. Sebagaimana Rasulullah bersabda

رَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبَ الْكَبَائِرَ

“ .. Puasa Ramadhan yang satu dengan puasa Ramadhan berikutnya. Itu semua merupakan penghapus dosa antara keduanya, selama dosa-dosa besar di jauhi” [HR. Muslim, 233]

Dan tentunya sebagai hamba kita sangat mengharapkan atas dihapusnya segala salah, khilaf, dosa dan maksiat. Namun harapan juga sejatinya perlu dibarengi dengan kemauan untuk belajar dalam memahami akan hadirnya Ramadhan. Sebab sejatinya kita dituntut bukan hanya sekedar memperbanyak amalan namun juga memperbagus amalan. Sebagaimana firman Allah Ta’ala

لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلٍ

“ .. siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya ..’ [QS. al-Mulk : 2]

Untuk mengetahui cara memperbagus amalan kita di Ramadhan, maka tema khutbah siang ini adalah **Fahhimil Hadaaf fii Ramadhan (Pahami Tujuan hadirnya Ramadhan)**

Pertama, Perbaiki Cara Pandang terhadap Ramadhan (*Shahhih Tasawwuraka*)

Dan diantara substansi dari puasa Ramadhan adalah untuk diampuninya dosa-dosa kita yang telah berlalu

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barang siapa yang puasa Ramadhan karena iman dan mengharapkan pahala, akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Bukhari, 2014)

Namun ternyata untuk dosa-dosa yang lalu bisa diampuni oleh Allah, maka syarat utamanya adalah menjalankan puasa dengan iman. Sebab iman adalah *quwwatun muharrika* (kekuatan yang menggerakkan) jiwa untuk taat dan patuh.

Dan Ramadhan mampu menuntun manusia memiliki karakter pribadi yang jujur, sabar dan pandai bersyukur. Sebab dengan karakter inilah kita menjadi orang-orang yang dirindu Surga.

Kedua, Sucikan Hatimu (*Naqqi Qolbak*)

Untuk meraih predikat hamba-hamba yang bertakwa karena Ramadhan, maka yang pertama kali mendapatkan perhatian dalam diri kita adalah bagaimana posisi istighfar dan taubat pada jiwa. Dalam sebuah hadits qudsi Allah Ta'ala berfirman

يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا وَلَا أُبَالِي،
فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ

"Wahai hamba-hambaKu, sesungguhnya kalian berbuat dosa di siang dan malam hari, dan Aku akan mengampuni seluruh dosa, maka minta ampunlah kepada-Ku, niscaya akan Aku ampuni dosa-dosa kalian." (HR Muslim, 6737)

Untuk memasuki bulan Ramadhan yang penuh dengan keberkahan, dimulai dari memperbanyak istighfar dan meminta ampun kepada Allah. Sungguh kenikmatan dan ketenangan dalam beribadah tidak akan pernah bisa dirasakan oleh seorang hamba yang jiwanya masih jauh dari Allah.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ^{أَلَا} بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentera”
[QS. ar-Ra’a : 28]

Selagi masih ada waktu sebelum hadirnya Ramadhan, maka mulai dari saat ini mari kita senantiasa memperbanyak istighfar dan memohon ampunan kepada Allah Ta'ala.

Ketiga, Perbaiki Pelaksanaan Ibadah (*Hassin adaa 'ibaadatik*)

Ramadhan adalah bulan ibadah, karena banyak ibadah harian yang bisa di kerjakan dan mendapatkan pahala yang berkali-kali lipat. Bila ada diantara kita yang selama ini masih belum khusyuk dalam melaksanakan shalat maka mulai saat ini perbaikilah. Pahami dan tadabburi setiap gerakan dan bacaan shalat. Bagi yang selama ini baca Alquran masih jarang-jarang maka inilah momentum yang terbaik untuk mulai membiasakan memperbanyak tilawah. Mungkin ada diantara kita yang shalat tahajudnya masih setahun sekali, maka ini saat yang tepat untuk melatih bangun malam guna menyambut hadirnya Ramadhan.

Sesungguhnya semua ibadah yang kita lakukan ini semata-mata untuk mendapatkan Ridha dari Allah dan kita menjadi hamba-hamba yang memiliki gelar-gelar Surga yang termaktub di dalam firman-Nya

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“.. Agar kamu bertakwa” [QS. al-baqarah : 183]

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“.. Agar kamu bersyukur” [QS. al-baqarah : 185]

لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“.. Agar mereka mendapatkan petunjuk” [QS. al-baqarah : 186]

Semoga kita menjadi hamba-hamba Allah yang mampu memasuki Ramadhan dengan hati dan jiwa yang bersih sehingga mendapatkan predikat takwa.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Khutbah 2]

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد و آله وصحبه ومن والاه، وأشهد أن لا
إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله . أَمَّا بَعْدُ

Jama'ah yang dirahmati Allah, mengulang pada khutbah yang pertama di atas. 3 cara untuk memahami hadirnya Ramadhan kepada kita :

1. Perbaiki Cara Pandang terhadap Ramadhan (*Shahhih Tasawwuraka*) karena Ramadhan adalah bulan pengampunan dosa, maka perbanyaklah beristighfar dan memohon ampunan kepada Allah ta'ala
2. Sungguh kenikmatan dan ketenangan dalam beribadah tidak akan pernah bisa dirasakan oleh seorang hamba yang jiwanya masih jauh dari Allah. Sucikan Hatimu (*Naqqi Qolbak*)
3. Perbaiki Pelaksanaan Ibadah (*Hassin adaa 'ibaadatik*) Sesungguhnya semua ibadah yang kita lakukan semata-mata untuk mendapatkan Ridha dan kita menjadi hamba-hamba yang memiliki gelar-gelar Surga

Semoga Allah selalu memberikan bimbingan dan keistiqomahan dalam menguatkan tekad kita menjadi hamba yang terbaik dihadapan Allah.

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى
اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحِلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نَقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ
اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ
اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ
رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ